
PENDEKATAN ANALISIS *BREAK EVENT POINT* DALAM PERENCANAAN LABA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR UD ARIYANI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

BREAK EVENT POINT ANALYSIS APPROACH IN PROFIT PLANNING IN UD ARIYANI'S LAYING CHICKEN FARMING BUSINESS BACUKIKI DISTRICT PAREPARE CITY

Sayrifuddin Y¹, A, Besse W. T², Darmawan³, Arham⁴, Yusran B⁵

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
*Managemnt Study Program , Faculty of Economics
Muhammadiyah University of Parepare*

ABSTRACT

Andi Besse Wale Tangnawir, 2024,. research title " Break Event Point Analysis Approach in Planning Business Profit for Laying Chicken Farming UD ARIYANI Bacukiki District Parepare City". Supervisor I Syarifuddin Yusuf, and Supervisor II Darmawan Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).

The aim of this research is to find out the amount of income from the laying chicken farming business of UD ARIYANI, Bacukiki District, which must be achieved so that it can exceed the Break Event Point value in the 2022-2023 period and to find out the profit planning that can be planned by UD ARIYANI, Bacukiki District for the period of 2022-2023. 2024. This research uses a Break Event Point (BEP) Analysis approach. So the results obtained are that the Break Event Point Analysis of UD ARIYANI's Business Conditions shows that for the March 2022-May 2023 period it is 448,105,123, while for the BEP Unit of each Product, where for Eggs the Breakeven Point is at sales of 402,066,387 or 12,263 Shelves, while for Refined Chickens it is 40,609,787 or 846 Heads, while for Chicken Manure (Fertilizer) it is 5,428,949 or 222 Sacks of Fertilizer. Regarding Business Profit Planning, through the application of Break Event Point Analysis, by the Owner of UD ARIYANI after taking into account that Fixed Costs and Variable Costs remain the same, the planned Income for the 2023-2024 Period is 2,594,043,544. Of course, this income can only be achieved if all types of business income sources are optimized, because the analysis results show that the increase in income for 2024 is only around 4.12% compared to the previous year, while for business profit if the optimization goes well it can reach 14.01%.

Keywords: *BEP, Profit Planning, Animal Husbandry. Laying Hens*

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menyediakan bahan pangan hewani pada masyarakat. Kebutuhan protein hewani di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif dari pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak. (Mujahidin Silasih, 2022)

Pemenuhan terhadap kebutuhan pangan hewani yang terus meningkat tentunya harus pula diimbangi dengan peningkatan jumlah populasi ternak seiring dengan perkembangan sektor peternakan. Saleh et al., (2021) dalam kajian penelitiannya mengungkapkan bahwa khusus untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, secara umum masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mencari makanan yang mengandung protein hewani serta hal paling terpenting yakni harganya terjangkau. Salah satu alternatif terbanyak yang dilakukan oleh masyarakat yakni mengonsumsi Daging Ayam dan juga Telur. baik itu telur ayam kampung, ayam ras, puyuh dan telur itik.

Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia Tahun 2023 telah mencapai angka 278.8 juta jiwa, dimana untuk usia 0-14 Tahun sebanyak 23,89%, sementara untuk usia 15-64 Tahun yakni 69,13% dan usia 65 Tahun Keatas sebanyak 6,98%. Merujuk pada data tersebut sesuai dengan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2023, memberikan gambaran terkait dengan pemenuhan pangan hewani khususnya telur menyatakan bahwa tingkat kebutuhan telur (Telur Ayam Kampung, Ayam Ras,

Puyuh dan Telur Itik) setiap orang perbulannya diperkirakan 10,09 butir atau setara dengan Rp,18.623. Sementara jumlah produksi telur untuk Indonesia hanya berkisar 5.155.997 Ton di Tahun 2022. (BPS, 2023).

Menghitung tingkat kebutuhan akan telur sesuai dengan skala yang dilakukan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2020) dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/PERMENTAN/PK.230/ 9/2017 Tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras Dan Telur Konsumsi bahwa untuk setiap 1000 induk ayam petelur akan mampu menghasilkan telur sebanyak 875 butir setiap hari dengan masa produksi mulai umur 19 - 92 Minggu atau masa produksi setiap induk ayam yakni 73 Minggu (511 hari). Sementara Data BPS Tahun 2023 bahwa jumlah induk ayam petelur Tahun 2022 yakni 368 juta ekor dengan jumlah produksi sebanyak 5.155.997,65 Ton Telur. Jumlah hasil produksi telur tersebut sesuai hasil survey yang dilakukan oleh BPS dan dituangkan melalui Katalog Distribusi Perdagangan Komoditas Telur Ayam Ras Indonesia 2023 bahwa dari jumlah produksi telur sebanyak 5.1 Juta Ton dianggap surplus terhadap konsumsi rumah tangga yang hanya berkisar 2,5 Juta Ton, namun data ini tidak memasukkan kebutuhan pada Hotel, Restaurant, Kafe dan Pabrik Makanan yang mencapai 60% dari jumlah produksi telur secara keseluruhan, yang artinya untuk kebutuhan dalam negeri pada dasarnya produksi telur dianggap masih mampu terpenuhi.

Menyikapi prospek untuk pengembangan sektor peternakan ayam petelur di Indonesia masih sangat menjanjikan, hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mudrikah (2022) bahwa prospek untuk pengembangan peternakan ayam petelur saat ini masih sangat menjanjikan, baik dari segi pasar domestik maupun internasional. Walaupun disisi pasokan dan kapasitas produksi peternakan ayam ras Indonesia belum mencapai kemampuan produksi yang sebenarnya. Besarnya peluang terhadap pengelolaan usaha dibidang peternakan ayam petelur tentunya juga diiringi oleh berbagai tantangan serta kendala yang harus dihadapi oleh para peternak. Sehingga dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur tidak berbeda jauh dengan pengelolaan usaha lainnya, dimana menurut Aulika Wan Putri (2023) bahwa hal yang sangat mempengaruhi keberlanjutan dari sebuah usaha peternakan ayam telur yakni besarnya investasi yang harus disiapkan, khususnya untuk pengadaan Kandang, Pembelian Bibit Ayam atau sering disebut dengan *Day Old Chicken (DOC)*, Pakan Ternak, Obat-Obatan dan Tenaga Kerja.

Sementara menurut pandangan dari Ina Dwi Istiqomah (2023) bahwa peluang untuk mendapatkan laba/keuntungan maupun kerugian sama besarnya, sebab disatu sisi ayam ras petelur memiliki *typical* sangat rentan terhadap penyakit, sehingga dibutuhkan ketelatenan dan keuletan dalam hal pemeliharaan atau perawatan baik selama menjelang masa produksi ataupun pada saat telah berproduksi, sementara hal lain yang juga dapat mempengaruhi adalah harga pakan dan harga jual telur. Niswatin Hasanah (2021) menguraikan bahwa untuk dapat menjaga kelangsungan usaha khususnya bagi peternakan ayam petelur tentunya diperlukan waktu perencanaan dan gambaran usaha untuk kedepannya. Sedangkan menurut pandangan dari Waleleng (2022) bahwa fluktuasi harga input pakan yang berubah-ubah dan cenderung mengalami kenaikan, menyebabkan peternak harus melakukan penyesuaian dengan kegiatan produksi telur pada usaha peternakan, sebab biaya pakan merupakan komponen terbesar, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan usaha, sehingga perlu untuk dianalisa lebih lanjut mengenai faktor-faktor produksi tersebut sehingga nantinya tidak menyebabkan kerugian kepada peternak.

Sejalan dengan pandangan tersebut Parlan Andika (2019) mengemukakan bahwa terkadang dengan adanya keuntungan yang diterima oleh seorang peternak dalam satu masa periode usaha tentunya hal tersebut dapat memberikan kepuasan dan menunjukkan adanya kemajuan pada sebuah usaha, namun keuntungan yang besar belum dapat dikatakan sebagai sebuah jaminan bahwa usaha ayam petelur tersebut sudah dikatakan berhasil, sehingga perlu untuk dianalisa lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan suatu usaha peternakan, seperti biaya produksi yang dikeluarkan ataupun adanya hutang perusahaan. Ina Dwi Istiqomah (2023) juga menguraikan bahwa selain-aspek-aspek yang diuraikan sebelumnya, maka aspek lain yang terkait dengan resiko kemungkinan akan akan terjadi yaitu penurunan hasil produksi, kenaikan biaya produksi serta penurunan harga jual. Oleh karena itu, agar suatu usaha dapat bertahan maka perlu dilakukan sebuah evaluasi atau analisis terhadap tingkat kelayakan suatu usaha,.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Syarifuddin Yusuf (2021) bahwa untuk menghindari usaha dari kerugian dari segi finansial, maka beberapa langkahantisipasi

semestinya untuk dapat dilakukan seperti pemeriksaan secara mendalam terhadap Laporan Keuangan Usaha, hal ini dimaksudkan untuk mencermati tentang penggunaan biaya yang kurang efisien sehingga menjadi beban dari usaha, selain itu aset hutang dan piutang perlu pula dicermati dengan baik dan pertimbangan yang perlu juga dilakukan yakni menyusun *New Business Plant*, artinya jika diperlukan pelaku usaha harus memiliki perencanaan yang baik. Kesemua ini hanya akan dapat dilakukan jika pelaku usaha telah mampu menerapkan analisis keuangan sederhana salah satunya dengan metode perhitungan *Break Event Point*.

Analisis *Break Event Point* menurut ST. Aisyah (2020) digunakan pada Usaha Peternakan Ayam Petelur dimaksudkan agar dapat dilakukan perhitungan terhadap pendapatan yang diperoleh, kemudian biaya-biaya yang telah dikeluarkan serta melihat apakah usaha telah mampu melampaui titik impas atau titik dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian. Sehingga suatu usaha dapat berjalan maksimal dan memenuhi unsur-unsur kelayakan. Syarifuddin Yusuf (2020) juga mengemukakan bahwa analisis keuangan menjadi sangat perlu dilakukan oleh suatu entitas usaha sebab dapat memberikan kontribusi penting dalam pengawasan, peningkatan daya saing, dan kinerja. Untuk itu dalam teori pengelolaan keuangan memuat tentang keterpaduan antara teori dasar manajemen dan operasional pengelolaan keuangan. Sehingga hal inilah yang mendasari mengapa suatu entitas usaha perlu untuk melakukan analisis keuangan.

Model usaha yang dilakukan untuk usaha Peternakan Ayam Petelur dapat digolongkan ke dalam 2 jenis, yakni usaha dengan menggunakan sistem kemitraan dan usaha yang dikelola secara mandiri. Sehingga menurut pandangan dari Niswatin Hasanah (2021) bahwa analisis *Break Event Point* sangat perlu dilakukan oleh usaha peternakan yang bergerak secara mandiri, sebab permasalahan atau kendala usaha cukup besar harus dihadapi seperti pemasaran, harga pakan yang fluktuatif serta penyediaan sarana produksi yang cukup besar, kondisi ini tentunya membuat peternak terkadang kurang memperhatikan tentang penggunaan biaya produksi, sehingga sangatlah perlu untuk dilakukan analisis keuangan melalui pendekatan *Break Event Point*. Mudrikah (2022) dan Rorimpandey (2023) mempertimbangkan bahwa Usaha Peternakan Ayam Petelur perlu menggunakan Analisis *Break Event Point* agar mereka dapat melakukan perhitungan terhadap jumlah penjualan yang harus dilakukan dan tentunya nilai penjualan tersebut semestinya melampaui Titik Impas dimana perusahaan tidak untung dan juga tidak rugi, sekaligus analisis ini digunakan untuk mencermati tingkat besaran biaya variabel agar keuntungan perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Break Event Point secara harfiah oleh Munawir (2019) dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian dalam menjalankan proses kegiatannya, dengan kata lain biaya yang di keluarkan adalah sama dengan penjualan yang di dapatkan oleh perusahaan. Sementara menurut pandangan dari bahwa *Break Even Point* (BEP) merupakan titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol, pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian, yang mana dalam praktiknya nilai yang diperoleh tidak bersifat tetap atau dapat berubah-ubah tergantung pada tingkat penjualan dan pendapatan.

Hasil survey awal yang dilakukan pada UD Ariyani bahwa secara khusus usaha ini sejak berdirinya belum pernah melakukan analisis terhadap pengelolaan keuangannya, sehingga dalam mengukur pendapatan mereka hanya didasarkan nilai perkiraan yang tentunya hasilnya terkadang tidak mampu menggambarkan apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian secara pasti. Terlebih lagi dalam hal menentukan dimana usaha dinyatakan berada pada Titik Impas, dimana hal ini bahkan dari pengelola keuangan pada usaha ini tidak memahami sama sekali. Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian dari Beiyana Winowoda (2020) bahwa hampir sebahagian besar peternak ayam petelur tidak melakukan analisis terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga mereka tidak dapat memahami secara utuh biaya yang digunakan demikian pula terhadap besaran keuntungan setiap masa periode produksi, sehingga salah satu langkah yang mesti dilakukan yakni dengan analisis melalui metode Analisis *Break Event Point* (BEP)

Penegasan serupa juga dikemukakan oleh Niswatin Hasanah (2021) bahwa analisis *Break Event Point* jika mampu dilakukan oleh pemilik usaha maka banyak keuntungan yang dapat diperoleh antara lain pemilik usaha mampu mengetahui biaya mana yang dapat ditekan sehingga keuntungan usaha dapat meningkat, kemudian pemilik usaha juga dapat melihat seberapa besar nilai pendapatan yang harus diraih sehingga kondisi usaha dikatakan mengalami keuntungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan sifat dari bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis *Break Even Point*, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggabungkan antara teori dan teknik matematik dalam menjabarkan suatu masalah, sehingga pendekatan penelitian ini sering diistilahkan dengan *Mixed Methode* yakni pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, (Creswell, 2019)

Mixed Methods menurut Sugiyono (2020) merupakan suatu prosedur penelitian yang mengumpulkan, menganalisis kemudian mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian. Selain pendekatan tersebut dalam penelitian yang bersifat *Mixed Methods* juga didalamnya terdapat proses *Merging* (menyatukan atau menggabungkan), *Connecting* (Menghubungkan atau Membuat Basis Data yang dapat menjelaskan Basis Data Lain), *Building* (membangun atau membuat basis yang baru agar dapat digunakan dalam basis data lain) dan *Embedding* (Menanamkan atau menempatkan basis data dalam basis data yang lebih besar) Merujuk pada sifat analisis dari pada penelitian yang menggunakan *Break Even Point*, maka menurut Creswell (2019) bahwa pendekatan yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan *Strategi Eksploratoris Sekuensial* yakni suatu strategi dimana pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil analisis kuantitatif..

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur UD ARIYANI Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Informan

Sugiyono (2020) menguraikan bahwa Informan yang di maksud dalam sebuah penelitian adalah Nara Sumber atau mereka yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posisi peneliti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian.

Merujuk pada unsur yang dijadikan subjek dalam penelitian ini dan dikaitkan dengan mekanisme Penentuan Titik Impas Penjualan (*Break Even Point*) sebagai variabel yang dijadikan sebagai fokus permasalahan i, maka informan yang dianggap dapat memberikan informasi atau data-data sesuai kebutuhan dari penelitian yakni :Pemilik Usaha Ternak; Bagian Administrasi Keuangan; dan Tenaga Kerja

Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2022) adalah penguraian secara sebenarnya terhadap fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik hal yang muncul dipermukaan (*interpretif*). dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Rangkaian Analisis dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dilakukan penentuan tema dan pola disesuaikan dengan tujuan penelitian. Reduksi Data dalam *Mixed Methods* dilakukan dengan dua pendekatan yakni :

1) Reduksi Data Kualitatif

Reduksi Data Kualitatif adalah sebuah bentuk proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan juga transformasi data kualitatif yang didapatkan dilapangan, dimana

pada tahap ini peneliti dapat menghilangkan data yang dianggap tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Reduksi Data Kuantitatif

Penelitian yang memfokuskan kajian pada analisis *Break Even Point* maka model reduksi data yang dilakukan tentunya akan berpedoman pada metode perhitungan berikut :

a) Menghitung *Break Even Point (BEP) Total*

Break Even Point (BEP) Rupiah atau menghitung Titik Impas terhadap Total Penjualan dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$BEP\ Total\ (Rupiah) = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Total\ Biaya\ Variabel}{Total\ Harga\ Jual}}$$

Atau

$$BEP\ Total\ (Rupiah) = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Margin\ Costribusi\ Rasio}$$

b) Menghitung *Break Even Point (BEP) Produk*

Break Even Point (BEP) Produk atau menghitung Titik Impas masing-masing produk dengan pendekatan Harga Jual Relatif, dengan persamaan berikut :

$$Nilai\ Jual\ Relatif\ (HJR) - (\%) = \frac{Nilai\ Jual\ Produk}{Nilai\ Total\ Penjualan}$$

dan

$$BEP\ Produk = BEP\ Total \times Harga\ Jual\ Realtif\ (\%)$$

c) Menghitung *Break Even Point (BEP) Unit*

$$BEP\ (Unit) = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ (Unit) - Biaya\ Variabel\ (Unit)}$$

Menghitung Biaya Variabel Unit :

$$Biaya\ Variabel\ (Unit) = \frac{\% HJR \times Total\ BV}{Total\ Unit\ Penjualan}$$

Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data untuk menguatkan data tersebut maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELETIAN

Kondisi Usaha UD Aryani

UD. Aryani yang didirikan sejak Tahun 1997 tentunya memiliki berbagai jenis investasi apakah itu dala bentuk Aset Tetap dan Peralatan lainnya, sehingga Gambaran terhadap Investasi yang ada pada usaha ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 : Daftar Aset UD ARIYANI Hingga Tahun 2023

No	Uraian	Tahun Perolehan	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tanah (Status Hak Milik)	1985	3.000	M2 30 Tahun	750.000	2.250.000.000
2	Bangunan Gudang (Ukuran 8 x 8 M)	2007	64	M2 10 Tahun	1.500.000	96.000.000
3	Mobil Operasional	2015	1	Unit 8 Tahun	175.000.00	175.000.000

						0	
4	Baterai (Kandang)- Kapasitas 40 Ekor	2022	130	Unit	3 Tahun	525.000	68.250.000
5	Mesin Penggiling Jagung	2019	1	Unit	2 Tahun	4.300.000	4.300.000
6	Mesin Pengaduk Pakan	2020	1	Unit	3 Tahun	3.500.000	3.500.000
7	Mesin Pompa Air Besar	2020	1	Unit	3 Tahun	2.250.000	2.250.000
9	Tandon Air Stainles (Kapasitas 1000 liter)	2020	1	Unit	3 Tahun	5.000.000	5.000.000
10	Tandon Air Plastik (Kapasitas 1200 Liter)	2020	3	Unit	3 Tahun	2.100.000	6.300.000
Jumlah							2.610.600.000

Sumber : Daftar Aset UD Ariyani Tahun 2023

Penggambaran pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis peralatan yang diadakan oleh UD. Ariyani dalam rangka memudahkan Operasional Usaha. Keberadaan dari Aset ini secara umum juga dimaksudkan untuk mengurangi beban usaha khususnya Tenaga Kerja, sehingga dapat mendukung peningkatan Laba Usaha. Air Bersih sebagai salah satu penunjang utama dalam pengelolaan usaha Peternakan Ayam Petelur, dalam hal ini UD Ariyani tidak menggunakan Fasilitas Air Bersih dari PDAM, akan tetapi penyediaan air bersih dipenuhi melalui Sumur BOR, sehingga beban operasional hanya pada Listrik untuk operasional mesin pompa.

Berdasar pada kondisi aset yang diperoleh dari Catatan atau Laporan pada UD. Ariyani dapat diketahui bahwa Total Nilai Aset Tetap dan Aset Lancar yang dimiliki oleh usaha ini sebesar 2.610.600.000,-. Sementara dalam Hukum Akuntansi dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Nilai Penyusutan sebab semua jenis Aset yang dimiliki telah melewati batas waktu susut, atau telah terhitung menjadi hak milik perusahaan seutuhnya

Kondisi Pembiayaan UD ARIYANI Tahun 2018-202

a. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

1) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Pembiayaan pada pengelolaan usaha Ayam Petelur pada dasar mencakup beberapa komponen, akan tetapi hal paling utama untuk menghitung Biaya Variabel selain untuk Kebutuhan Kandang, dan Pekerja adalah Pembelian Ayam Pullet, Pakan, Obat-Obatan dan biaya lainnya yang digunakan selama masa produksi.

Terhadap penggunaan untuk Pakan pada Jenis Ayam Pullet secara umum terdiri dari Jagung, Konsentrat dan Dedak, dimana ketiga bahan tersebut memiliki perbandingan 50:30:15 per ekor ayam. Adapun Metode Perhitungan yang digunakan dengan mengambil perbandingan untuk Kapasitas 1000 Ekor, dimana diperkirakan tingkat kebutuhan ideal adalah 72Kg/Hari, sehingga untuk setiap 1000 Ekor Ternak Ayam Petelur, maka kebutuhan akan Jagung, Konsentrat serta Dedak dapat dihitung sebagai berikut :

- Komposisi Kebutuhan Pakan untuk Per Ekor untuk jumlah Ayam sebanyak 1000 Ekor adalah 72 Kg/Hari
- Menghitung Penggunaan Pakan Perhari dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Jagung	45%	=	32,4	Kg	0,032	Kg/Hari
Konsentrat	35%	=	25,2	Kg	0,025	Kg/Hari
Dedak	20%	=	14,4	Kg	0,014	Kg/Hari

Berdasar hasil perhitungan tersebut, maka Biaya untuk Kebutuhan Pakan dalam rentang satu masa periode dihitung berdasarkan jumlah Ayam yang diberikan Pakan sesuai tingkat Populasi setiap per 2 Minggu dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2 : Biaya Pakan UD ARIYANI Masa Periode Tahun Periode Nov 2017- Jan 2018

MASA PEMBERIAN PAKAN	JUMLAH AYAM	Jenis Pakan			Jumlah Kebutuhan
		Jagung	Konsentrat	Dedak	
		Harga Per Kg/Set	3.900	7.700	
Kebutuhan Per Ekor/ Hari (Kg)		0,032	0,025		
Kebutuhan Per Ekor/Hari (Rp)		126,4	194,0	45,4	
16-18 Ming 14 Hari	5000	8.84	13.582.1	3.17	25.603.
18-30 Ming 84 Hari	5000	53.071	81.496.800	19.051.20	153.619.2
30-42 Ming 84 Hari	4990	52.965	81.333.806	19.013.09	153.311.5
42-54 Ming 84 Hari	4975	52.805	81.089.316	18.955.94	152.851.7
54-66 Ming 84 Hari	4935	52.381	80.437.341	18.803.53	151.622.7
60-80 Ming 98 Hari	4850	60.058	92.227.212	21.559.60	173.845.7
Jumlah		280.127.484	430.167.276	100.558.584	810.853.3

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Jumlah Biaya untuk Pakan yang dikeluarkan oleh UD Ariyani untuk masa periode Akuntansi Tahun 2017/2018 yakni sebanyak 810.853.344,-. Bentuk pembiayaan khusus Pakan ini dihitung berdasarkan jumlah Ternak pada periode 12 Minggu, dimana dari masa pemeliharaan awal dapat dilihat Jumlah Pullet atau Ayam Siap Bertelur adalah sebanyak 5000 Ekor namun dalam rentang waktu hingga akhir masa produksi tersisa 4700 Ekor, artinya terdapat 300 Ekor Ayam yang mengalami Kematian.

Penggunaan masa periode dalam pengelolaan Ayam Petelur pada dasarnya mengikuti masa periode ayan petelur dikelola, dimana setiap periode dilakukan selama 1 Tahun 3 Bulan sehingga dalam penyusuna Lap Keuangan digunakan istilah Periode I (Nov 2017- Jan 2018), maka untuk penggunaan Pakan dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 3 : Biaya Variabel Pakan UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Tahun	Perkembangan Jumlah Ternak UD Aryani Masa Produksi 2018-2023						Jumlah Biaya
		16-18 Ming	18-30 Ming	30-42 Ming	42-54 Ming	54-66 Ming	66-80 Ming	
1	Periode Nov 2017- Jan 2018	5000	5000	4990	4975	4935	4850	810.853.344
		25.603.200	153.619.200	153.311.962	152.851.104	151.622.150	173.845.728	
2	Periode Maret 2018- Mei 2019	5000	5000	4971	4845	4741	4721	874.712.029
		28.145.880	168.875.280	167.895.803	163.640.146	160.127.540	186.027.379	
3	Periode Jul 2019- Sept 2020	5000	5000	4975	4850	4825	4815	870.585.988
		27.795.600	166.773.600	165.939.732	161.770.392	160.936.524	187.370.140	
4	Periode Nov 2020- Jan 2022	5000	5000	4985	4920	4900	4850	928.488.597
		29.423.520	176.541.120	176.011.497	173.716.462	173.010.298	199.785.701	
5	Periode Maret 2022- Mei 2023	5000	5000	4970	4850	4825	4700	1.018.642.338
		32.697.000	196.182.000	195.004.908	190.296.540	189.315.630	215.146.260	

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Penggunaan Pakan yang diuraikan pada Tabel 3 rentang perhitungannya dilakukan selama 12 Minggu, menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Pakan sangat tergantung pada Jumlah Ayam yang dipelihara.

2) Biaya Variabel Lainnya

Biaya Variabel lainnya yang digunakan pada usaha Peternakan Ayam Petelur yakni semua biaya yang sifatnya mengikuti tingkat produksi setiap masa periode, adapun rincian dari Biaya Variabel lainnya pada UD Ariyani untuk Masa Periode 2018-2023 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4 : Penggunaan Biaya Variabel Lainnya pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Biaya Variabel	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Pengadaan Ayam Pullet	337.500.000	412.500.000	437.500.000	457.500.000	510.000.000
2	Kebutuhan Obat dan Vitamin	0	2.250.000	2.610.000	3.154.500	3.150.000
3	Biaya Penyemprotan Kandang	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
4	Biaya Transportasi (Penjualan Telur)	4.800.000	8.000.000	13.760.000	13.760.000	11.200.000
5	Biaya Listrik	10.000.000	11.376.000	12.409.600	12.409.600	12.360.000
6	Biaya Pemeliharaan	2.500.000	3.800.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000

7	Pembelian Rak Telur	18.690.000	18.690.000	18.690.000	18.690.000	18.690.000
Jumlah Biaya		375.340.000	457.116.000	489.219.600	509.764.100	559.650.000
		0			0	0

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Menghitung masa Periode Akuntansi pada UD Ariyani, dapat dilihat dari Model Pengembangan yang dilakukan, dimana sejak Tahun 2008 telah merubah pola pengelolaan Ayam Petelur dari DOC sampai ke Masa Afkir menjadi Ayam Pullet sampai pada Masa Afkir, sehingga masa Akuntansi yang dihitung hanyalah 64 Minggu sejak Ayam dibeli, dengan umur ayam yakni 16 Minggu

b. Biaya Tetap

Menghitung Biaya Tetap pada UD Ariyani, maka salah satu unsur yang dijadikan sebagai alat ukur adalah Biaya Penyusutan dari semua bentuk Pembelanjaan atas Aset Usaha yang dimiliki oleh Perusahaan. Biaya Penyusutan yang dimaksud dalam pengelolaan Ayam Petelur dilakukan sesuai masa periode operasi usaha yakni mengikuti masa periode ayam mulai bertelur hingga afkir.

Adapun Biaya Penyusutan dari beberapa investasi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5 : Beban Biaya Penyusutan atas Aset pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Tahun	Nilai Perolehan	Nilai Pevusutan				
				Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018-Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Mobil Operasional	2015	175.000.000	-	-	-	-	-
2	Pembuatan Kandang	2019	58.000.000	29.000.000	29.000.000	-	-	-
3	Mesin Penggiling Jagung	2019	4.300.000	2.150.000	2.150.000	-	-	-
4	Mesin Pengaduk Pakan	2020	3.500.000	-	1.750.000	1.750.000	-	-
5	Mesin Pompa Air Besar	2020	2.250.000	-	-	1.125.000	1.125.000	-
6	Tandon Air Stainles (Kapasitas 1000 L)	2020	5.000.000	-	2.500.000	2.500.000	-	-
7	Tandon Air Plastik (Kapasitas 1200 L)	2020	6.300.000	-	3.150.000	3.150.000	-	-
8	Ganti Kandang	2021	68.250.000	-	-	34.125.000	34.125.000	-
9	Ganti Kandang	2023	72.000.000	-	-	-	-	36.000.000
Jumlah				31.150.000	38.550.000	42.650.000	35.250.000	36.000.000
						0	0	

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Sementara untuk Biaya Tetap lainnya adalah Gaji Karyawan, dimana untuk Jumlah Karyawan pada UD Ariyani yakni sebanyak 4 Orang, dan biaya yang ditetapkan tentunya akan disesuaikan setiap tahunnya Terhadap Biaya Tetap yang memuat tentang Gaji Karyawan dan Biaya Penyusutan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6 : Biaya Tetap pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Biaya Tetap	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Biaya Penyusutan	31.150.000	38.550.000	42.650.000	35.250.000	36.000.000
2	Gaji Karyawan	96.000.000	112.000.000	112.000.000	128.000.000	128.000.000
Jumlah Biaya		127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Kondisi Pendapatan Usaha UD Ariyani

Konsep Pendapatan pada sebuah usaha Ayam Petelur dapat diperoleh dari 3 Sumber yakni Penjualan Telur, dan Ayam Afkir, namun terkadang pula dari beberapa pengusaha peternakan Ayam Petelur menjadikan Kotoran Ternak juga sebagai unsur Pendapatan Tabahan.

Rincian terhadap Tingkat Pendapatan dari UD Ariyani untuk setiap Masa Periode dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7 : Pendapatan UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

Tahun	Pendapatan			Total Pendapatan
	Penjualan Telur	Ayam Afkir	Kotoran Ayam	
Periode Nov 2017- Jan 2018	1.991.176.880	218.250.000	27.500.000	2.236.926.880
Periode Maret 2018-Mei 2019	1.983.395.078	219.526.500	27.317.500	2.230.239.078
Periode Jul 2019-Sept 2020	2.104.786.600	228.712.500	27.600.000	2.361.099.100
Periode Nov 2020- Jan 2022	2.233.118.650	232.800.000	30.336.750	2.496.255.400
Periode Maret 2022- Mei 2023	2.233.603.855	225.600.000	30.159.500	2.489.363.355

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Hasil Analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Total Pendapatan dari UD Ariyani untuk Masa Periode 2018-2023 terlihat sangat fluktuatif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Peningkatan Harga Pakan dan juga Tingkat Kematian Ayam, dimana kedua unsur menjadi dasar utama yang sangat berpengaruh terhadap Tingkat Penghasilan Peternak.

Analisis Laba Rugi UD Ariyani Masa Periode 2018-2023

Laporan Laba Rugi dalam perusahaan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan oleh Pemangku Kebijakan dalam sebuah usaha untuk mengambil keputusan. Gambaran dari Laporan Laba Rugi pada UD Ariyani dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8 : Analisis Laporan Laba Rugi UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
A	Hasil Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
B	Biaya-Biaya					
	Biaya Tetap	127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000
	Biaya Variabel	1.188.193.344	1.334.500.029	1.363.506.788	1.441.953.897	1.578.292.338
	Total Biaya	1.315.343.344	1.485.050.029	1.518.156.788	1.605.203.897	1.742.292.338
	Laba Bersih Sebelum Pajak	921.583.536	745.189.049	842.942.312	891.051.503	747.071.017

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani

Analisis Break Even Point (BEP) pada UD ARIYANI Tahun 2018-2023

Merumuskan *Break Even Point* (BEP) dalam sebuah usaha pada dasarnya menggunakan model atau rumus yang sama, hanya saja ketika sebuah usaha memiliki produk beragam, maka untuk dapat menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) setiap produk dilakukan tambahan bentuk perhitungan dengan pendekatan Harga Jual Relatif.

Kasus penggunaan Harga Jual Relatif salah satu contohnya dapat digunakan pada Usaha Peternakan, dimana jenis produk yang dijual terdiri dari beberapa item antara lain Telur, Ayam Afkir dan juga Kotoran Ayam yang sering dijadikan Pupuk, sehingga untuk menghitung Nilai BEP Produk pada UD Ariyani, maka pendekatan yang dilakukan dapat diuraikan berikut :

a. Menentukan Break Event Point (BEP) Total

Persamaan untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) Total menurut Halim (2020) pada dasarnya tidak berbeda jika akan menghitung BEP dari suatu kegiatan usaha yakni :

$$BEP \text{ Total (Rupiah)} = \frac{\text{Total Harga Tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Harga Jual}}}$$

Mencermati bahwa yang akan dianalisis adalah Nilai *Break Event Point* (BEP) pada UD Ariyani untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka model perhitungan Nilai BEP dari Usaha ini, yakni menganalisis Laporan Laba Rugi untuk Periode Nov 2017- Jan 2018 sebagai berikut :

Biaya Tetap	=	127.150.000
Biaya Variabel	=	1.188.193.344
Nilai Total Penjualan	=	2.236.926.880

Sehingga untuk perhitungan BEP Total dapat dilakukan sebagai berikut :

$$BEP \text{ Total (Rupiah)} = \frac{127.150.000}{1 - \frac{1.188.193.344}{2.236.926.880}}$$

$$BEP \text{ Total (Rupiah)} = \frac{127.150.000}{1 - 0,53} = \frac{127.150.000}{0,47}$$

$$BEP \text{ Total} = 271.208.313$$

Berdasar pada model perhitungan tersebut maka Nilai BEP Total untuk masing-masing periode dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 9 : Hasil Analisis Perhitungan BEP Total Masing-Masing Periode Pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018-Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Nilai Penjualan					
	Telur	1.991.176.880	1.983.395.078	2.104.786.600	2.233.118.650	2.233.603.855
	Ayam Afkir	218.250.000	219.526.500	228.712.500	232.800.000	225.600.000
	Kotoran Ayam	27.500.000	27.317.500	27.600.000	30.336.750	30.159.500
	Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
2	Biaya Tetap	127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000
3	Biaya Variabel	1.188.193.344	1.334.500.029	1.363.506.788	1.441.953.897	1.578.292.338
	BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI

b. Menentukan Harga Jual Relatif untuk Menghitung Nilai BEP Masing-Masing Produk

Pendekatan untuk memperoleh Nilai *Break Event Point* (BEP) untuk masing-masing produk pada sebuah usaha yang memiliki beberapa jenis usaha, maka menurut Siti Martini (2022), pendekatan yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan Nilai Harga Jual Relatif dengan menggunakan Rumus berikut :

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{\text{Nilai Jual Produk}}{\text{Nilai Total Penjualan}}$$

dan

$$BEP \text{ Produk (Rupiah)} = BEP \text{ Total} \times \text{Harga Jual Relatif (\%)}$$

Model perhitungan dari kedua pendekatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) BEP Produk Telur

Menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) untuk produk Telur pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

a) Nilai Penjualan Relatif Telur Periode Nov 2017-Jan 2018

Diketahui :

$$\text{Total Penjualan Telur} = 1.991.176.880$$

$$\text{Nilai Total Penjualan} = 2.236.926.880$$

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{1.991.176.880}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = 89,01\%$$

b) Menghitung *Break Even Point* (BEP) Telur

$$BEP \text{ Produk (Rupiah)} = 271.208.313 \times 89,01\%$$

$$BEP \text{ Produk (Rupiah)} = 241.413.220$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10 : BEP Produk Telur Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019-Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
BEP Produk Telur					
Nilai Penjualan	1.991.176.880	1.983.395.078	2.104.786.600	2.233.118.650	2.233.603.855
Nilai Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	89,01%	88,93%	89,14%	89,46%	89,73%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123

BEP Telur	241.413.220	333.356.159	326.290.854	345.780.233	402.066.387
------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI

2) BEP Penjualan Produk Ayam Afkir

Menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) untuk produk Ayam Afkir pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

a) Nilai Penjualan Relatif Ayam Afkir Periode Periode Nov 2017- Jan 2018

Diketahui :

Total Penjualan Ayam = **218.250.000**

Nilai Total Penjualan = **2.236.926.880**

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah:

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{218.250.000}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = 9.76\%$$

b) Menghitung *Break Even Point* (BEP) Ayam Afkir :

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = 271.208.313 \times 9.76\%$$

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = 26.460.952$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11 : BEP Produk Ayam Afkir Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019-Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
Nilai Penjualan Ayam Afkir	218.250.000	219.526.500	228.712.500	232.800.000	225.600.000
Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	9,76%	9,84%	9,69%	9,33%	9,06%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123
BEP Ayam Afkir	26.460.952	36.896.588	35.455.755	36.047.184	40.609.787

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI

3) BEP Penjualan Produk Pupuk (Kotoran Ayam)

Menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) untuk Produk Pupuk (Kotoran Ayam) pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

a) Nilai Penjualan Relatif Kotoran Ayam (Pupuk) Periode Nov 2017- Jan 2018

Diketahui :

Total Penjualan Pupuk = **27.500.000**

Nilai Total Penjualan = **2.236.926.880**

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{27.500.000}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = 1.23\%$$

b) Menghitung *Break Even Point* (BEP) Kotoran Ayam

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = 271.208.313 \times 1.23\%$$

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = 3.334.141$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 12 : BEP Produk Kotoran Ayam (Pupuk) Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019-Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
BEP Produk Kotoran Ayam (Pupuk)					
Nilai Penjualan	27.500.000	27.317.500	27.600.000	30.336.750	30.159.500

Nilai Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	1,23%	1,22%	1,17%	1,22%	1,21%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123
BEP Kotoran	3.334.141	4.591.348	4.278.642	4.697.399	5.428.949

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI

c. Analisis Perencanaan Laba Usaha Tahun 2024

Menghitung Perencanaan Laba Usaha untuk Tahun berikutnya, maka persamaan yang digunakan adalah.

$$y = a + bx$$

Dimana :

y = Penjualan Setiap Tahunnya

x = Unit Waktu dimana dalam persamaan digunakan Tahun

a = Nilai Konstan, yang akan menunjukkan besarnya nilai y apabila x sama dengan 0 (nol)

b = Variabel per x, yaitu menunjukkan besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan satu unit x

n = Jumlah data

Merumuskan nilai masing-masing variabel pada persamaan untuk memperoleh nilai penjualan merujuk pada persamaan berikut :

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} \text{ untuk } \text{Nilai } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui masing-masing unsur pembentuk nilai (a) dan (b) dianalisis melalui *Least Squares Method* atau metode kuadrat terkecil, dengan model Tabel berikut :

Tabel 13 : Proyeksi Penjualan Tahun 2024

No	Tahun (n)	Sales		Proveksi	
		y	x	x ²	xy
1	Periode Nov 2017- Jan 2018	2.236.926.880	-2	4	-4.473.853.760
2	Periode Maret 2018-Mei 2019	2.230.239.078	-1	1	-2.230.239.078
3	Periode Jul 2019-Sept 2020	2.361.099.100	0	0	0
4	Periode Nov 2020- Jan 2022	2.496.255.400	1	1	2.496.255.400
5	Periode Maret 2022- Mei 2023	2.489.363.355	2	4	4.978.726.710
6	Periode Nov 2017- Jan 2018	0	3	9	0
JML	5	11.813.883.813	3	10	770.889.272

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI

Berdasar pada Tabel proyeksi tersebut, maka untuk melihat Target penjualan yang semestinya dapat diraih pada Tahun 2024, jika diisyaratkan bahwa Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak mengalami perubahan maka Nilai Penjualan dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y (2024) = a + bx$$

Sehingga untuk mendapatkan nilai masing-masing unsur maka bentuk pendekatan yang digunakan adalah

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} \text{ untuk } \text{Nilai } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Persamaan tersebut didasarkan hasil pada Tabel 13, dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} = \frac{11.813.883.813}{5} = 2.362.776.763$$

$$\text{Nilai } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{770.889.272}{10} = 77.088.927$$

Proyeksi untuk Pendapatan yang dapat diperoleh pada Tahun 2024, dapat dihitung sebagai berikut ;

$$Y (2024) = 2.362.776.763 + 77.088.927 (3)$$

$$Y (2024) = 2.362.776.763 + 231.266.782$$

Y (2024) = 2.594.043.544

Target penjualan untuk Tahun 2024 jika diprediksi bahwa Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak mengalami perubahan, maka nilai keuntungan dan Nilai Break Event Point (BEP) dari UD Ariyani pada Tahun 2024 dapat dilakukan perhitungan berikut :

Tabel 14 : Prediksi Analisis Laba Rugi Tahun 2024

No	Uraian	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A PENJUALAN				
Penjualan				
1	Telur	61.121 Rak	37.513	2.292.832.073
2	Ayam Afkir	4.927 Ekor	49.400	243.393.800
3	Kotoran Ayam	2.190 Karung	26.400	57.816.000
Jumlah Penjualan				2.594.041.873
B BIAYA-BIAYA				
1	Biaya Tetap			164.000.000
2	Biaya Variabel			1.578.292.338
Jumlah Biaya-Biaya				1.742.292.338
Laba Usaha (Produksi-Biaya)				851.749.535

Sumber : Diolah dari Hasil Analisis Penelitian

Hasil Analisis yang ditunjukkan pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa prediksi penjualan yang dapat dicapai adalah sebesar **2.594.041.873**, apabila Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak berubah, maka dari Kondisi tersebut langkah yang harus dapat dilakukan oleh UD Ariyani yakni Menstabilkan Harga Telur hingga nilai penjualan rata-rata mencapai 37.513/Rak, demikian pula untuk harga Ayam Afkir harus mampu ditingkatkan dari harga per ekor sebesar 48.000 di Tahun 2023 menjadi 49.400. Adapun untuk Kotoran Ayam, maka UD Ariyani harus mampu menambah jumlah produksinya menjadi 2.190 Karung dengan prediksi harga penjualan sebesar 26.400.

Sementara untuk kondisi penjualan dengan prediksi sebesar **2.594.041.873**, tingkat keuntungan perusahaan dapat bertambah menjadi **851.749.535** atau meningkat sebesar **104.678.518**. dan nilai ini dianggap sudah cukup besar, dikarenakan tigkat kematian ayam sulit untuk diprediksi, ditambah lagi harga pakan bersifat fluktuatif. Hanya saja keuntungan dari pengusaha dapat meningkat jika mereka mampu untuk mengurangi Biaya Variabel seperti penggunaan Kandang dari Aluminium, kemudian inovasi dalam pengelolaan Pakan, misalnya pembelian Jagung secara langsung kepada Petani dan mengolahnya sendiri, Pembuatan Lantai Kandang dari Rabat Beton, sehingga proses pengumpulan kotoran ayam menjadi optimal dan berkualitas.

Pembahasan.

Pengelolaan dan Pengembangan Usaha pada UD ARIYANI

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh semua pelaku bisnis tentunya selalu berusaha memperhatikan tentang kondisi kekuatan dari usaha yang dikelola, sebab jika seorang pelaku bisnis tidak mampu memahami kondisi usahanya secara utuh maka akan berdampak pada kesalahan dalam mengambil kebijakan bisnis dimasa yang akan datang, dan tentunya hal ini akan mempengaruhi terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

UD Ariyani sejak Tahun 2008 telah merubah pola usahanya yang awalnya mengelola Ternak Ayam dari DOC (*Day Old Chicken*) hingga siap untuk berproduksi, menjadi Pembelian Ayam Pullet dengan Umur 16 Bulan dan telah siap berproduksi atau bertelur. Kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa proses dari DOC (*Day Old Chicken*) atau umur ayam masih 1-5 Hari hingga berproduksi memiliki banyak resiko, khususnya risiko kematian, selain itu kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi besarnya Biaya Variabel yang harus dikeluarkan. Upaya lainnya yang dilakukan oleh UD Ariyani dalam rangka mengurangi besarnya Biaya Variabel yakni melakukan pembelian peralatan seperti mesin Pencacah Jagung dan juga Mesin Pengaduk Pakan Ternak, kedua peralatan ini dianggap dapat menekan Biaya Variabel yang dikeluarkan, dimana mesin pencarah jagung dapat mengurangi Beban Pembelian Pakan untuk Jagung, sebab dengan mencacah sendiri jagung utuh dari Petani biayanya jauh lebih murah dibanding membeli Jagung yang siap dipakai..

Sedangkan untuk mesing Pencampur Pakan, selain dapat menghemat waktu juga menghemat penggunaan Tenaga Kerja, dimana untuk Populasi dengan standar 5000 ekor, semestinya harus menggunakan Tenaga Kerja minimal 7 Orang, akan tetapi dengan adanya mesin Pencampur ini Tenaga Kerja dapat dihemat menjadi 4 Orang, dan dengan mesin pencampur ini Pakan dapat diaduk secara merata dibanding dilakukan secara manual, Langkah yang ditempuh oleh UD Ariyani ini sejalan dengan pandangan dari Ina Dwi Istiqomah, dkk (2023) bahwa salah satu unsur yang sangat mempengaruhi keuntungan usaha adalah tingginya biaya variabel dan salah satunya adalah Pakan, sementara menurut Waleleng (2022) bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak saat ini adalah belum mampu untuk mengoptimalkan pengeluaran Biaya Variabel dengan berupaya memanfaatkan kemajuan Teknologi.

Terhadap jumlah Populasi ayam yang dikembangkan UD ARIYANI sejak Tahun 2017 mulai meningkatkan Populasi Ternak Ayam Petelur yang dikelola, dari awalnya hanya berkisar 2000 ekor menjadi 5000 ekor, pertimbangan segi finansial dapat dikatakan perubahan ini membutuhkan asupan anggaran cukup besar, namun dari segi keuntungan jika mampu dikelola dengan baik dapat memberi keuntungan cukup tinggi. Kondisi ini menurut pandangan dari ST. Aisyah R dan Sitti Arwati (2021) bahwa semakin besar jumlah populasi ternak ayam, sebenarnya dapat mengefesienkan beberapa pengeluaran dalam bentuk Biaya Variabel khususnya Listrik, Transportasi dan beberapa Biaya Variabel lainnya, termasuk penggunaan Pakan dapat diselaraskan. Walaupun hal ini oleh Rorimpandey (2021) bahwa tidak selamanya hal ini terjadi, sebab terkadang suatu usaha peternakan dengan Populasi sangat besar justru tidak mampu meraih keuntungan, dikarenakan tidak mampu untuk mengoptimalkan penggunaan biayanya

Berbagai kebijakan yang dilakukan UD Ariyani dalam pengelolaan usaha, dapat dianggap sangat efektif dan efisien, hanya saja hal ini belum didukung oleh Pola Pencatatan yang baik, walaupun arus kas dapat ditelusuri akan tetapi klasifikasi antara Biaya Variabel dan Biaya Tetap belum nampak pada model pencatatan yang dilakukan, sementara hal ini tentunya akan selalu dibutuhkan untuk memperoleh angka secara kuantitatif mengenai keuntungan ataupun kerugian serta penurunan dari usaha, sehingga tidak didasarkan atas perkiraan. Berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini maka membantu untuk memperoleh akurasi informasi terhadap pengelolaan dan pencatatan keuangan khususnya terhadap penggunaan Biaya Variabel, maka langkah yang dilakukan yakni bersama dengan Pengelola melakukan Penyusunan Laporan Laba Rugi dan juga beberapa laporan lainnya serta analisis terhadap penggunaan Pakan berdasarkan Populasi Ternak yang dikelola.

Upaya ini menjadi perlu dilakukan sebab menurut uraian yang dikemukakan oleh Syarifuddin Yusuf (2021) dalam bukunya bahwa pencatatan keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk dilakukan agar nantinya dapat menghindarkan perusahaan dari aspek-aspek kerugian, sehingga semua bentuk pembiayaan dan juga utang semestinya mampu terpetakan sebagai alat untuk mengambil sebuah kebijakan.

Kondisi Perkembangan Usaha UD ARIYANI dengan Model Pendekatan *Break Event Point (BEP) Analysis*.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap beberapa bentuk pemberlakuan Keuangan pada UD Ariyani dapat diketahui bahwa Usaha ini berada di atas lahan 3000 M² dan kepemilikannya adalah Hak Milik atas nama H. Antong selaku Pemilik dari UD Ariyani. Perolehan Tanah ini telah berlangsung sejak Tahun 1985, dan Usaha yang dijalankan yakni sejak Tahun 1997 artinya Kepemilikan Tanah ini telah ada sebelum usaha dijalankan, dan dijadikan sebagai Aset Usaha sejak Peternakan berjalan.

Terdapat pula sebuah Kendaraan yang perolehannya tercatat pada Tahun 2015 serta Gudang yang dibangun sejak Tahun 2007. Karena adanya Pembaharuan terhadap Pencatatan Keuangan yang mengambil rentang waktu 2018 maka kesemua Aset ini dianggap telah tersusutkan, selain telah melewati umur ekonomis kesemua aset ini juga telah dijadikan sebagai bagian dari usaha sejak Tahun perolehannya.

Investasi yang telah dilakukan oleh UD Ariyani direntang waktu antara Tahun 2018 hingga Tahun 2023 berupa Mesin Pencacah Jagung, Pengayak Pakan, Mesin Pompa Air, dan Bak Penampungan Air (Tandon), hanya saja model pembebanan pada usaha untuk kesemua Pembelian Barang ini disusutkan sesuai umur Ekonomisnya. Sedangkan untuk Kandang dapat

dikatakan pemberlakuan untuk pembukuannya sedikit berbeda.

Pembukuan terhadap Kandang pada UD Ariyani, jika melihat konsep penggunaannya optimal dianggap masih layak untuk 3 Masa Periode, akan tetapi karena setiap tahunnya terdapat perbaikan walaupun nilainya tidak terlalu besar, sehingga pemilik menyatakan bahwa proses Layak Pakai untuk Kandang dibukukan hanya 2 (Dua) Masa Periode, dan untuk Masa Periode ke 3 dianggap Kandang telah diganti, walaupun pada kenyataan tingkat kelayakan masih mencapai 60-70%, artinya terdapat biaya yang dibukukan namun tidak digunakan dalam hal ini.

Terhadap konsep pemakaian Pakan yang terdiri dari Jagung, Konsentrat dan Dedak, digunakan model perhitungan proyeksi untuk 1000 ekor ayam, dengan perkiraan umum tingkat kebutuhan ternak 72 Kg/Hari, walaupun pada kondisi yang terjadi setelah dilakukan analisis secara lebih jauh rata-rata kebutuhan pakan ternak untuk 5000 ekor ayam hanya berkisar 340 hingga 350 Kg, akan tetapi menghindari adanya fluktuasi harga karena konversi yang digunakan sifatnya tetap maka ukuran standar pemakaian pakan adalah diambil pada titik 360 Kg Perhari.

Pendapatan usaha terdiri atas 3 Komponen yakni Telur, Ayam Afkir dan Kotoran Ternak, dalam perhitungan untuk jumlah produksi telur, terhadap kondisi telur Pecah diabaikan dengan mengurangi Proyeksi Tingkat Persentase Kemampuan dari Ayam melakukan Produksi setiap hari, walaupun tingkat kerusakan ini hanya berkisar tidak lebih dari 1% dari Total Produksi. Berdasar pada hasil analisis keuangan tersebut, maka setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai *Break Event Point* (BEP) pada rentang waktu antara Tahun 2018 hingga Tahun 2023, maka gambaran yang diperoleh bahwa Tingkat Keuntungan yang mampu diperoleh UD ARIYANI sangat fluktuatif,

Kondisi ini diakibatkan oleh berbagai faktor khususnya persoalan harga pakan yang selalu turun naik dan juga tingkat kematian ternak. Namun faktor paling utama yang mempengaruhi adalah harga pakan. Darmawan (2024) juga mengemukakan bahwa dalam setiap usaha hal yang dianggap selalu menjadi perhatian adalah Biaya Variabel, olehnya itu diharapkan adanya pencermatan dalam penggunaan Biaya Variabel agar usaha bisa mendapatkan keuntungan maksimal. Permasalahan terhadap perolehan keuntungan di hampir semua usaha peternakan khususnya ayam petelur, selain harga pakan atau penambahan biaya variabel lainnya, maka tingkat kematian ayam juga sangat mempengaruhi, sebab akan sangat berdampak pada jumlah produksi telur, sehingga diperlukan adanya berbagai langkah-langkah khusus terkait hal tersebut.

Terhadap faktor-faktor tersebut dengan melihat tingkat perbandingan dari masing-masing Masa Periode, diperoleh sebuah hasil analisis bahwa sepanjang masa periode untuk Biaya Variabel dan Biaya Tetap sifat perubahannya tidak berbeda jauh, dan bahkan jika terjadi Kematian Ayam Petelur, Biaya Variabel dalam satu Masa Periode pengaruhnya tidak cukup besar, hanya pada penggunaan Pakan, sementara selebihnya tetap sama.

Kondisi semacam inilah yang ditegaskan oleh Syarifuddin Yusuf (2020) bahwa salah satu dari fungsi sebuah analisis keuangan yakni memberikan dukungan informasi kepada pelaku usaha untuk mampu melakukan inovasi dan tentunya harus didasari oleh *Business Plan* yang akurat yang tidak sekedar membahas tentang untung atau rugi, sebab didalam suatu usaha terdapat banyak ornament yang harus diperhatikan.

Senada dengan pandangan tersebut ST. Aisyah R dan Sitti Arwati (2021) dalam penelitiannya melihat bahwa pemberlakuan analisis keuangan salah satunya melalui *Break Event Point*, juga mampu memberikan akurasi perbandingan terhadap pengelolaan Biaya Variabel pada suatu usaha, dimana hasil perbandingan yang diperoleh untuk peternak dengan jumlah populasi lima kali lebih kecil dibanding dengan peternak lainnya, ternyata biaya yang dikeluarkan cukup besar. Artinya kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin besar populasi ternak ayam terlepas dari risiko kematian maka biaya yang digunakan dapat diefisienkan.

Ina Dwi Istiqomah (2023) dalam penelitiannya menyatakan pula bahwa tingkat kelayakan usaha Peternakan Ayam Ras yang ideal, ketika pelaku usaha mampu memiliki jumlah Populasi lebih dari 1000 ekor, karena hal yang sangat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu usaha adalah tingginya Biaya Variabel, sebab biaya inilah dianggap memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perolehan keuntungan usaha, karena sifatnya mengikuti jumlah produksi.

Perencanaan Laba Usaha Untuk Tahun 2024.

Hasil analisis terhadap perencanaan laba usaha pada Tahun berikutnya, akan menjadi berbeda dengan prediksi yang dilakukan apabila terdapat berbagai perlakuan dan perbaikan, sebab unsur biaya yang sangat dominan mempengaruhi terhadap perolehan Laba Usaha yakni masih tingginya biaya Variabel pada beberapa bagian.

Terdapat beberapa langkah bijak yang ditempuh oleh UD Aryani dalam mendukung optimalisasi penggunaan Biaya Variabel. Seperti pengadaan mesin pengaduk dan juga mesin untuk penggiling jagung, melalui kedua alat ini setidaknya mampu mengurangi penggunaan tenaga manusia serta mengurangi pula nilai harga pakan, sebab tentunya akan berbeda jika pihak dari peternak membeli jagung yang telah dipabrik dengan Jagung butiran namun mereka sendiri mengolahnya, dimana selain mampu mengoptimalkan hasil penggilingan juga tidak terdapat ampas yang dibuang percuma.

Mendukung peningkatan pendapatan dari peternak, juga terdapat biaya variabel yang nilainya cukup besar dan hal ini bahkan dapat mempengaruhi jalannya produksi ternak, yaitu Kandang, dimana dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh UD Ariyani saat ini masih menggunakan Kandang dari Bambu, sementara dalam siklus peternakan modern, model kandang telah mengarah pada penggunaan Besi Aluminium, tentunya dari masa pakai dan daya tahan juga sangat baik.

Sehingga untuk dapat memaksimalkan nilai pendapatan yang diperoleh pengusaha ternak, maka diperlukan inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi, sebab semakin berkurangnya tenaga manusia yang digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap ayam petelur, maka banyak dampak bisa ditimbulkan, seperti penularan penyakit dari manusia bisa dikuangi, efektivitas kerja juga semakin baik.

Gambaran tersebut dapat dilihat dari hasil analisis untuk prediksi Pendapatan Usaha UD Ariyani Tahun 2024, dimana jumlah pendapatan yang diperoleh berdasarkan kondisi yang dialami selama 5 (Lima) Tahun maka nilai pendapatan maksimal usaha dapat meningkat dikisaran 4,12% dari Pendapatan Tahun sebelumnya sementara untuk keuntungan yang diperoleh dapat meningkat sebesar 14,01%. Peningkatan ini dianggap cukup besar sebab permasalahan utama yang dihadapi oleh Peternak adalah tingkat kematian dari ayam yang dipelihara, dimana semakin sedikit jumlah ayam yang mati, maka produksi telur juga akan meningkat, dan ayam afkir juga akan semakin banyak,

Efisiensi terhadap penggunaan Biaya Variabel juga dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dari pengusaha ternak, agar Laba atau keuntungan usaha dapat semakin meningkat. Olehnya itu Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi adalah salah satu bentuk upaya untuk mendorong agar pendapatan usaha menjadi semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Perencanaan Laba Usaha Dengan Pendekatan *Break Event Point Analysis* Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Pengelolaan Usaha yang dilakukan oleh UD Ariyani saat ini belum didukung oleh Sistem Pengelolaan Keuangan yang baik terutama berkaitan dengan Laporan Laba Rugi, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai alat analisis usaha.
2. Analisis Break Event Point terhadap Kondisi Usaha UD ARIYANI menunjukkan bahwa untuk Periode Maret 2022- Mei 2023 adalah sebesar 448.105.123, sedangkan untuk BEP Unit masing-masing Produk, dimana untuk Telur Titik Impas berada pada penjualan sebesar 402.066.387 atau 12.263 Rak, sementara untuk Ayam Afkir sebesar 40.609.787 atau sebanyak 846 Ekor, sedangkan untuk Kotoran Ayam (Pupuk) sebesar 5.428.949 atau sebanyak 222 Karung Pupuk
3. Terhadap Perencanaan Laba Usaha, melalui penerapan Analisis Break Event Point, oleh Pemilik UD ARIYANI setelah dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Biaya Tetap dan Biaya Variabel tetap sama, maka Pencapaian yang direncanakan untuk Periode Tahun 2023-2024 sebesar 2.594.043.544. Pendapatan ini tentunya hanya dapat dicapai jika dilakukan optimalisasi terhadap semua jenis sumber pendapatan usaha, sebab dari hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan untuk Tahun 2024 hanya berkisar

4,12% dibanding Tahun sebelumnya, sementara untuk Laba Usaha jika optimalisasi berjalan dengan baik maka dapat mencapai 14,01%.

Saran-Saran

Hal-hal yang dapat disarankan khususnya bagi Pemilik dan Pengelola Keuangan UD ARIYANI terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendukung kegiatan Analisis agar dapat dilakukan secara berkala, maka sebaiknya orientasi Pencatatan Keuangan berbasis pada Biaya Variabel dan Biaya Tetap yang digunakan untuk kebutuhan analisis usaha.
2. Meningkatkan Laba Usaha, maka sebaiknya Pemilik usaha dapat melakukan berbagai Inovasi dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press
- (2) Aisyah, Siti, dkk. 2020. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- (3) Aisyah R ST. dan Sitti Arwati, 2021. Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jurnal Peternakan Lokal: Volume 3, No. 1, Maret 2021
- (4) Aulika Wan Putri, 2023. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Skala Kecil Di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota. Skripsi : Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- (5) Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2023
- (6) Beiyana Winowoda; A. H. S. Salendu, M. A. V. Manese, S. J. K Umboh. 2020. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "UD. TETAY PERMAI" Di Kecamatan Dimembe. Zootec Vol. 40 No. 1 : 30-41 (Januari 2020)
- (7) Creswell, Jhon W. 2019. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (8) Darmawan, Andi Sri Ulfiah, Nurhedah 2024. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Asin (Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru). *Integrated and Sustainable Agriculture*, Volum 1 Nomor (1), Hal 34-40
- (9) I M Saleh, Amrullah T, F U Hasbi, P Astaman, M Darwis and M Ridwan. 2021. "Break Even Point Analysis Of Backyard Chicken Hens In Sidenreng Rappang Regency South Sulawesi." *The 3rd International Conference of Animal Science and Technology*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 788(1).
- (10) Ina Dwi Istiqomah dan Irawati Dinasari Retnaningtyas, 2023. Analisis Jumlah Populasi Ayam Terhadap Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, Vol.6 No 1., 2023
- (11) Mudrikah Khishaaluhussaniyyati, Putri Cahyaningtyas, Rida Putri Nugrahani, Wahyu Nugroho, Muhammad Aji Antoko Ehsa Wibowo, Nuqthy Faiziyah. 2022. Analisis BEP Peternakan Ayam Ras Petelur Di SMK N 1 Tulung Klaten. *Jurnal Peternakan* Volume : 06 No : 02 Tahun 2022
- (12) Mujahidin Silasih, 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Fase Layer Di CV Subur Jatim Farm, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Skripsi : Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar
- (13) Munawir, S. 2022. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- (14) Niswatin Hasanah, Ferrinda Melynia, Suluh Nusantoro, dan Suci Wulandari, 2021. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur CV Makmur Jaya Lumajang Jawa Timur. *ANIMPRO* .: The 2nd Conference of Applied Animal Science 2021, September 25-26.
- (15) Parlan Andika, 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Skripsi : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru
- (16) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/PERMENTAN/PK.230/ 9/2017 Tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras Dan Telur Konsumsi
- (17) Rorimpandey, F. P. N. M. Santa, M. A.V. Manese, B. Rorimpandey. 2023. Analisis Margin Of Safety Usaha Ayam Petelur Di Desa Tetey Kabupaten Minahasa Utara, *Zootec* Vol. 43 No. 1 : 62- 69 (Januari 2023)
- (18) Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- (19) Syarifuddin Yusuf, 2021. Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid 19 : Strategi Menumbuhkan dan mengutkan Jiwa Wirausaha, Penerbit : Nasya Expanding Management

- (20) Syarifuddin Yusuf, 2020. Strategi Bisnis Bank Syariah, UMPAR Press : Universitas Muhammadiyah Parepare
- (21) Waleleng, P. O. V. N, M. Santa, J. A. M. Tuwaidan, 2022. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Zootec Vo I. 42 No. 2 : 339- 347 (Juli 2022)